

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN
SIKAP TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS)
PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA**

NASKAH PUBLIKASI

**Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Ijazah S1 Kesehatan Masyarakat**



Disusun oleh :

LUCKY DWI UMIZIAH
J 410 080 058

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2016**

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

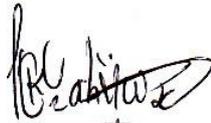
Nama : Lucky Dwi Umiziah
NIM : J 410 080 058
Program Studi : S1 – Kesehatan Masyarakat
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA. Beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Surakarta berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Surakarta
Pada Tanggal : 17 Februari 2016
Yang Menyatakan



(Lucky Dwi Umiziah)

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Naskah publikasi
Beserta CD dan isinya
Pada skripsi dengan judul :

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
DAN SIKAP TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
(PHBS) PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA**

Disusun oleh :

Lucky Dwi Umiziah
J 410 080 058

Telah dikoreksi dan disetujui oleh pembimbing skripsi
Pada tanggal 17 Februari 2016

Pembimbing I



Yuli Kusumawati., S.KM., M.Kes.

Surakarta, 17 Februari 2016
Pembimbing II



Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes.

ABSTRAK

LUCKY DWI UMIZIAH. J 410 080 058

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SISWA SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA

xiv+61+22

Upaya peningkatan perilaku sehat di masyarakat belum menunjukkan hasil optimal. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menunjukkan bahwa siswa kelas VIII yang berjumlah 32 orang, hanya 6 orang (18,8%) saja yang memiliki kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Seluruh siswa bahkan menyatakan belum pernah mendapat penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar. Dampak dari pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang PHBS diduga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus penyebaran penyakit menular seperti diare, DBD, dan lain-lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap PHBS pada siswa. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan rancangan *one group pre - post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 157 siswa. Sampel penelitian adalah sebagian siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan uji beda t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa ($p=0,000$).

Kata kunci: pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, PHBS

ABSTRACT

LUCKY DWI UMIZIAH. J 410 080 058

*BEHAVIOR AND ATTITUDE ABOUT LIFE AND HEALTHY (PHBS) ON
STUDENT SMP Muhammadiyah 1 Kartasura*

xiv + 61 + 22

Efforts to increase healthy behaviors in the community do not show optimal results. The results of a preliminary survey conducted in SMP Muhammadiyah 1 Kartasura shows that eighth graders who totaled 32 people, only 6 (18.8%) who have a habit of handwashing with soap. All students are even reported to have never received counseling about how to wash hands properly. The impact of the lack of knowledge and understanding of PHBS is thought to be one factor contributing to the high rates of spread of infectious diseases such as diarrhea, dengue, and others. The purpose of this study was to analyze the impact of health education on knowledge and attitude of PHBS in students. This research uses experimental research with one group pre - post test design. Population and sample in this research is class VIII students of SMP Muhammadiyah 1 Kartasura the academic year 2015/2016 about 32 students. Collection technique using a angket. Data were analyzed using t test. Data were analyzed using t test. The results showed that there was the influence of health education on the knowledge and attitudes of students towards a clean and healthy living behaviors (PHBS) in junior high school students Muhammadiyah 1 Kartasura ($p=0,000$).

Keywords: health education, knowledge, attitudes, PHBS

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan seseorang untuk selalu memperhatikan kebersihan, kesehatan, dan berperilaku sehat. Upaya peningkatan perilaku sehat di masyarakat belum menunjukkan hasil optimal. Menurut hasil Riskesdas tahun 2014, di Indonesia memang telah terjadi penurunan angka *period prevalence* diare dari 9,0% tahun 2007 menjadi 3,4% pada tahun 2014. Kelompok umur balita adalah kelompok yang paling tinggi menderita diare. Karakteristik diare balita tertinggi terjadi pada kelompok umur 12-23 bulan (7,4%), laki-laki (5,4%), tinggal di daerah pedesaan (5,8%), dan kelompok kuintil indeks kepemilikan terbawah (6,4%). Selanjutnya insiden malaria penduduk Indonesia tahun 2007 adalah 3,1% dan tahun 2014 adalah 1,8%.

Data penyakit menular yang diperoleh dari Puskesmas Kartasura menunjukkan bahwa angka kejadian diare mencapai 453 kasus pada tahun 2014. Selanjutnya terdapat 76 kasus Demam Berdarah Dengue (DBD), dan 94 kasus Chikungunya. Selain itu terdapat 51 kasus Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) yang kebanyakan menyerang anak balita (Puskesmas Kartasura I, 2015). Data ini menunjukkan masih tingginya angka kejadian penyakit menular serta ISPA yang diakibatkan oleh kualitas udara yang kurang baik dan banyaknya perokok.

Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan meningkatkan pola hidup sehat melalui PHBS. Upaya sosialisasi dapat dilakukan

dengan pengenalan konsep PHBS mulai dari lingkungan keluarga hingga institusi pendidikan. Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk kehidupan anak, sehingga dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif (Kemenkes RI, 2010).

Panduan Usaha Kesehatan Sekolah (2010) Pelaksanaan PHBS di sekolah dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun. Meningkatnya perilaku cuci tangan yang benar (cuci tangan dengan air yang mengalir dan sabun), setelah buang air besar, sebelum makan serta sebelum menyiapkan makanan maka perilaku ini bermanfaat untuk meningkatkan pencapaian derajat kesehatan. Hasil survei pendahuluan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menunjukkan bahwa siswa kelas VIII yang berjumlah 32 orang, hanya 6 orang (18,8%) saja yang memiliki kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Seluruh siswa bahkan menyatakan belum pernah mendapat penyuluhan tentang cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Dampak dari pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang PHBS diduga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus penyebaran penyakit menular seperti diare, DBD, dan lain-lain. Data dari UKS SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menunjukkan adanya 2 kasus diare pada tahun 2014 dan 1 kasus DBD pada tahun 2013. Oleh karena itu diperlukan upaya

pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan siswa dapat memperkenalkan (mempromosikan) PHBS pada keluarga di rumah, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap PHBS pada siswa

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan rancangan *one group pre - post test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 157 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tahun pelajaran 2015/2016 berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* yaitu pemilihan sampel dengan cara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket untuk mengukur variabel yang diteliti. Uji statistik yang digunakan adalah t-test untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap tentang PHBS pada siswa jika data berdistribusi normal. Jika tidak normal maka menggunakan uji Wilcoxon.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura dan

jumlah sampel yang terpilih adalah 32 orang siswa. Mayoritas responden adalah berumur 14 tahun sebanyak 21 orang (65,6%) dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang (46,9%) dan jenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (53,1%).

Pengetahuan PHBS sebelum pendidikan kesehatan (*pre-test*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mayoritas termasuk kategori kurang yaitu sebanyak 84,4%, kemudian kategori cukup sebanyak 15,6%, dan tidak ada yang termasuk kategori baik. Selanjutnya pengetahuan PHBS sesudah pendidikan kesehatan (*post-test*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura mayoritas termasuk kategori baik yaitu sebanyak 62,5%, kategori cukup sebanyak 31,2%, dan yang kategori kurang hanya 6,3%. Hasil pengkategorian pada periode setelah pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sudah meningkat dengan mayoritas pengetahuan yang termasuk kategori baik.

Indikator pengetahuan tentang PHBS yang masih kurang dari siswa saat *pre-test* adalah pada pertanyaan no. 10 dan 12. Pertanyaan nomor 10 mengenai pemantauan pertumbuhan maka berat dan tinggi badan. Pertanyaan nomor 12 mengenai kandungan zat-zat berbahaya pada rokok bagi kesehatan. Selanjutnya setelah pendidikan kesehatan, siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Sikap PHBS sebelum pendidikan kesehatan (*pre-test*) pada siswa kelas VIII SMP

Muhammadiyah 1 Kartasura mayoritas termasuk kategori baik yaitu sebanyak 56,2%, kategori cukup sebanyak 43,8%, dan tidak ada yang termasuk kategori kurang. Selanjutnya sikap PHBS sesudah pendidikan kesehatan (*post-test*) pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Kartasura semuanya termasuk kategori baik yaitu sebanyak 100% dan tidak ada yang sikapnya termasuk kategori kurang atau cukup. Hasil pengkategorian pada periode setelah pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa sikap responden sudah meningkat dengan mayoritas sikap yang termasuk kategori baik.

Indikator sikap siswa terhadap PHBS yang masih kurang dari siswa saat *pre-test* siswa adalah pada pertanyaan no. 5, 6, 7, dan 8. Pertanyaan nomor 5 mengenai sikap siswa saat jajan sembarangan menimbulkan penyakit seperti diare. Pertanyaan nomor 6 mengenai sikap siswa setelah menggunakan jamban harus disiram dengan air yang cukup. Pertanyaan nomor 7 mengenai sikap siswa saat mendapati genangan air dapat menjadi tempat perindukkan nyamuk. Pertanyaan nomor 8 mengenai sikap siswa saat membersihkan kelas setiap hari adalah salah satu cara memberantas jentik nyamuk. Selanjutnya setelah pendidikan kesehatan, siswa tidak mengalami kesulitan menentukan sikap atas pertanyaan tersebut.

Nilai rata-rata pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan (*pre-test*) adalah 9,906 dan setelah pendidikan kesehatan meningkat menjadi 15,750. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan yang bermakna antara

sebelum (*pre-test*) dan sesudah pendidikan kesehatan (*post-test*) (nilai $p=0,000$). Terdapat peningkatan nilai pengetahuan pada dari 9,906 pada *pre-test* meningkat menjadi 15,750 pada *post-test*. Hal ini berarti pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS.

Nilai rata-rata sikap sebelum pendidikan kesehatan (*pre-test*) adalah 62,563 dan setelah pendidikan kesehatan meningkat menjadi 72,469. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum (*pre-test*) dan sesudah pendidikan kesehatan (*post-test*) (nilai $p=0,000$). Terdapat peningkatan nilai sikap PHBS yaitu dari 62,563 pada *pre-test* meningkat menjadi 72,469 pada *post-test*. Hal ini berarti pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap siswa tentang PHBS.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan PHBS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan PHBS antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan ($p=0,000$). Nilai rata-rata pengetahuan PHBS sesudah pendidikan kesehatan (*post-test*) adalah 15,750 lebih tinggi dari skor pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan (9,906). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang PHBS.. Sesuai dengan pendapat Azwar (2000) yang menyatakan bahwa penyuluhan atau pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip mengajar, pemberian informasi atau

nasehat yang ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat.

Menurut Notoatmodjo, S; Anwar Hassan; Ella Nurlaela Hadi; Tri Krianto (2008) sekolah juga perlu melaksanakan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Lingkungan sekolah yang sehat merupakan faktor pemudah bagi terwujudnya perilaku yang sehat. Meskipun siswa-siswa telah mengetahui dan memahami bahwa buang sampah harus di tempatnya, buang air kecil atau air besar harus di WC sekolah, tetapi kalau di lingkungan sekolah tidak ada tempat sampah atau WC sekolah, maka siswa tersebut akan membuang sampah di sembarang tempat. Lingkungan sekolah harus kondusif untuk perilaku hidup sehat, atau mempunyai fasilitas lingkungan yang mendukung perilaku hidup sehat. Pembinaan lingkungan sekolah mencakup lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.

Siswa yang telah diberikan pengertian, pemahaman, dan kemampuan tentang PHBS sehingga siswa dapat memelihara dan meningkatkan perilaku sehat, maka pendidikan kesehatan penting dilaksanakan di sekolah-sekolah. Melalui kegiatan pendidikan kesehatan, maka siswa dapat menyebarkan kepada keluarga dan lingkungan sosialnya. Muatan pendidikan kesehatan tersebut disesuaikan dengan karakter perilaku yang dapat dipandang sebagai faktor resiko terhadap kesehatan anak sekolah. Misalnya pada penelitian ini, anak usia SMP diberikan pendidikan kesehatan tentang perlunya menjaga kebersihan

diri, mengenal pentingnya imunisasi, mengenal makanan sehat, bahaya penyakit diare, demam berdarah dan influenza, mengenal kebersihan lingkungan, sekolah dan rumah, serta memahami pentingnya buang sampah pada tempatnya.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap tentang PHBS

Hasil analisis data didapat bahwa rata-rata nilai sikap tentang PHBS sesudah pendidikan kesehatan (*post-tes*) adalah 72,469 lebih tinggi dari skor sikap sebelum pendidikan kesehatan (62,563). Hasil uji statistik memperoleh nilai $p=0,000$ diterima pada taraf signifikansi 5% ($p<0,05$), artinya terdapat perbedaan yang bermakna tentang sikap PHBS antara sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap siswa tentang PHBS.

Menurut Notoatmojo (2003), tindakan atau perilaku manusia dipengaruhi oleh keturunan, lingkungan, dan pengetahuan. Pemberian pendidikan kesehatan dapat membantu siswa dalam proses pencarian informasi tentang apa dan bagaimana kehidupan selanjutnya dijalani. Pada tahap selanjutnya, individu yang meyakini informasi yang diterimanya, dan dengan pengetahuan yang dimilikinya akan membentuk sikap. Melalui sikap tersebut individu akan memutuskan tindakan yang akan diambil dalam kehidupan selanjutnya. Pendidikan kesehatan tentang PHBS mendukung siswa dalam mengembangkan intelegensi dan bertambahnya pengalaman, sehingga sikap siswa setelah pendidikan kesehatan

berubah lebih positif. Menurut Widayatun (2009) sikap seseorang dipengaruhi oleh faktor intrinsik (di dalam diri) dan faktor ekstrinsik (di luar). Faktor intrinsik meliputi kepribadian, pengetahuan, intelegensi, bakat, minat, perasaan serta kebutuhan dan motivasi seseorang. Faktor ekstrinsik terdiri dari lingkungan, pendidikan, ideologi, ekonomi, politik dan hukum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan sikap siswa tentang PHBS. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian Lubis dkk (2014) yang membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan perubahan sikap responden. Metode yang digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan mampu meningkatkan sikap responden ke arah perilaku yang positif.

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan dan memperbaiki pengetahuan dan sikap siswa terhadap PHBS. Nilai pengetahuan yang diberi pendidikan kesehatan meningkat dari 9,906 pada *pre-test* menjadi 15,750 pada *post-test*. Ditinjau dari sikap, pendidikan kesehatan yang dilakukan pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura menunjukkan keberhasilan. Nilai sikap meningkat dari 62,563 pada *pre-test* menjadi 72,469 pada *post-test*.

Perbedaan peningkatan pengetahuan dan sikap pada siswa yang diberi pendidikan kesehatan dapat dipahami karena pendidikan kesehatan dapat memberikan

informasi dan materi PHBS, sehingga siswa menjadi tahu, mengerti dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap yang siswa ini merupakan hasil respon internal setelah adanya pemikiran, tanggapan, sikap batin, dan pengetahuan. Pengetahuan dan sikap menjadi meningkat setelah adanya pendidikan kesehatan.

Menurut Notoatmojo (2003), penyuluhan atau pendidikan kesehatan dapat mempengaruhi dan atau mengajak orang lain, baik individu, kelompok maupun masyarakat untuk melaksanakan perilaku sehat. Secara operasionalnya adalah kegiatan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan praktek masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Adanya perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap siswa dapat dibentuk jika diberikan pengetahuan kesehatan. Pendidikan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah dan LCD yang disertai dengan peragaan gambar atau model sehingga mempermudah pemahaman siswa, materi disampaikan dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti, materi yang diberikan hanya seputar perilaku sehat di sekolah dan di rumah, serta dilakukan pengulangan hingga siswa benar-benar mengerti.

SIMPULAN

Rata-rata nilai pengetahuan tentang PHBS pada responden setelah diberi pendidikan kesehatan sebesar 15,750 lebih tinggi daripada sebelum diberi pendidikan kesehatan

(9,906) memiliki perbedaan bermakna. Rata-rata nilai sikap tentang PHBS pada responden setelah diberi pendidikan kesehatan sebesar 72,469 lebih tinggi daripada sebelum diberi pendidikan kesehatan (62,563) memiliki perbedaan bermakna. Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap siswa terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura. Hasil uji statistik untuk variabel pengetahuan dan sikap memperoleh nilai $p=0,000$ diterima pada taraf signifikansi 5%.

SARAN

Pihak sekolah disarankan untuk memberikan penyuluhan secara berkesinambungan melalui program UKS dan penyusunan program kesehatan. Para guru disarankan memberikan motivasi dan sosialisasi di sekolah mengenai PHBS, dan para peneliti lain disarankan memberikan kesehatan siswa tingkatan yang berbeda misalnya tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2000. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Kemenkes. 2014. *Riset Kesehatan Dasar Tahun 2013*. Jakarta: Depkes RI
- Kemenkes RI. 2010. *Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia

Lubis, Zul Salasa Akbar; Namora Lumongga Lubis, Eddy Syahrial. 2014. *Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak Tentang PHBS*. Jurnal PPKIS Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara

Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rieneka Cipta.

Notoatmodjo, S; Anwar Hassan; Ella Nurlaela Hadi; Tri Krianto. 2008. *Promosi Kesehatan Di Sekolah*. Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia

Panduan Usaha Kesehatan Sekolah. 2010. *Petunjuk Teknis Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Pnpm Mandiri Perdesaan*. Jakarta: Konsultan Manajemen Nasional Bidang Pengembangan Program.

Puskesmas Kartasura I. 2015. *Statistik Riwayat Kesehatan*. Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.

Widayatun, T.R. 2009. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: Sagung Seto.